

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU *CARING* DI RUANG *INTENSIVE CARE* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN TAHUN 2023

Jothania Eritra, Yullya Permina*, Nimsi Melati, Diah Pujiastuti

STIKES Bethesda Yogyakarta

e-mail: yullya@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Caring* adalah inti dari keperawatan, tetapi perawat sedang mengalami krisis *caring* dalam layanan kesehatan. Mahasiswa keperawatan sebagai tenaga perawat di masa depan harus mengembangkan perilaku *caring*. Praktik di ruang *intensive care* akan memberikan pengalaman berharga dalam merawat pasien dalam situasi kritis dan kompleks. Kecerdasan emosional (emotional intelligence) adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku *caring* dalam keperawatan. Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* di ruang *intensive care* pada mahasiswa keperawatan Tahun 2023. Metode Penelitian: Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan jenis penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 87 mahasiswa keperawatan reguler angkatan 2019 dan sampel yang digunakan berjumlah 51 mahasiswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil Penelitian: Sebagian besar responden berusia 22 tahun, berjenis kelamin perempuan, kecerdasan emosional yang baik, perilaku *caring* di ruang *intensive care* dalam kategori *caring*, dan *p-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ dalam kategori kuat. Kesimpulan: Ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* di ruang *intensive care* pada mahasiswa keperawatan Tahun 2023 dengan kategori sangat kuat. Saran: Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain perilaku *caring* seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mahasiswa.

Kata Kunci: kecerdasan emosional; *caring*; *intensive care*

ABSTRACT

Background: Caring is at the core of nursing, but nurses are experiencing a caring crisis in healthcare. Nursing students as future nurses must develop caring behavior. Practice in the intensive care room will provide valuable experience in caring for patients in critical and complex situations. One of the factors that influence caring behavior is emotional intelligence. Objective: Knowing the relationship between emotional intelligence and caring behavior in the intensive care room in nursing students in 2023. Methods: The research design used correlational analytics with a cross-sectional approach and quantitative research type. The population amounted to 87 regular nursing students class 2019 and the sample used amounted to 51 students who were taken with purposive sampling technique. The measuring instrument used was a questionnaire. Data analysis using the Chi Square alternative test, namely the Fisher Exact Test. Results: Most of the respondents were 22 years old, female, good emotional intelligence, caring behavior in the intensive care room in the caring category, and p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$ in the strong category. Conclusion: There is a relationship between emotional intelligence and caring behavior in the intensive care room in nursing students in 2023 with a very strong category. Suggestion: For future researchers, it is recommended to conduct research that is carried out one by one and meet directly with research respondents.

Keywords: emotional intelligence; caring; intensive care

PENDAHULUAN

Fokus utama dari keperawatan adalah perilaku kepedulian atau *caring* sebagai inti dari sebuah praktik keperawatan. Caring tidak hanya melibatkan tindakan fisik dalam merawat pasien tetapi juga mencakup aspek emosional, psikologis, dan spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara holistic (Darvishpour, 2023). Namun Darbyshire dan McKenna pada tahun 2013 menyatakan bahwa peran perawat sangat penting dalam pelayanan kesehatan saat ini sedang menghadapi "*Crisis of Caring in Nursing*" dan menjadi topik yang hangat di perbincangkan sampai saat ini (Susilaningsih et al., 2020). Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga keperawatan masa depan memilikitanggung jawab besar untuk mengembangkan perilaku *caring* (Seman, 2021). Caring memang merupakan karakter yang sangat penting, terutama dalam profesi keperawatan, namun tidak hanya terbatas pada perawatan medis. Kepedulian harus dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus dalam berbagai dimensi kehidupan, yaitu pribadi, sosial, dan spiritual (Wianti & Hidayat, 2022). Bagi mahasiswa keperawatan mengembangkan perilaku kepedulian ini adalah bagian penting dari keprofesionalan dalam memberikan perawatan yang holistik dan menyeluruh.

Unit Perawatan Intensif (ICU) sering kali menjadi salah satu lokasi praktik klinis bagi mahasiswa keperawatan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan kerja yang dinamis, kebutuhan perawatan pasien yang sangat tinggi, serta kompleksitas teknis yang ada di ICU (Liu et al., 2022). Faktor lain yang dianggap berperan dalam membentuk perilaku *caring* adalah kecerdasan emosional (Emotional Quotient/ EQ) (Susilaningsih et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2016) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola waktu mereka. Mereka mampu memfokuskan perhatian pada respons emosional, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta aktif mencari strategi yang efektif untuk mengatasi perasaan tidak nyaman yang muncul. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku peduli di kalangan mahasiswa. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Susilaningsih et al. (2020) dan Sumarni (2016) yang memiliki korelasi positif dan signifikan, sehingga Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, semakin besar pula perilaku peduli yang ditunjukkan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al.* (2012) mengenai korelasi antara penyebab lain yang berpengaruh pada sikap *caring* pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, disimpulkan perilaku perhatian yang ditunjukkan oleh mahasiswa ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor-faktor emosional yang mereka miliki.

Hasil wawancara studi pendahuluan, tujuh mahasiswa menceritakan pengalaman selama praktik di ruang *intensive care*, dua mahasiswa mengatakan pernah hampir menangis ketika ada pasien yang meninggal sementara seorang mahasiswa mengatakan pernah menangis ketika pasien meninggal, satu mahasiswa mengatakan pernah melihat pasien dengan trauma serius dan hal tersebut mempengaruhi kondisi emosionalnya, satu mahasiswa mengatakan

pembimbing klinik memberikan arahan untuk lebih berfokus pada pemantauan fisik dan tugas teknis sehingga mahasiswa terbatas dalam menunjukkan empati kepada pasien, satu mahasiswa mengatakan khawatir jika melakukan kesalahan dalam memberikan tindakan, dan satu mahasiswa mengatakan pernah bingung saat harus berinteraksi dengan keluarga yang sedang mengalami kesedihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada 5-7 Oktober 2023 secara daring pada mahasiswa keperawatan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi sarjana keperawatan regular angkatan tahun 2019 sebanyak 87 mahasiswa. Sampel berjumlah 51 mahasiswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner kecerdasan emosional yang diadopsi dari penelitian Erika (2021) dan perilaku *caring* di ruang *intensive care* yang diadopsi dari penelitian Haryani dan Lukmanulhakim (2019). Uji Statistik yang digunakan yaitu uji *Fisher Exact Test*. Peneliti melakukan uji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk memperoleh *ethical clearance* sebelum penelitian dilakukan dan mendapatkan nomor surat No.129/KEPK.02.01/X/2023 berlaku sejak 3 Oktober 2023 hingga 3 Oktober 2024.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Keperawatan Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21 tahun	8	15,7
22 tahun	32	62,7
23 tahun	8	15,7
24 tahun	2	3,9
28 tahun	1	2,0
Jumlah	51	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	25,5
Perempuan	38	74,5
Jumlah	51	100

Sumber : Data primer terolah 2023

2. Kecerdasan Emosional

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Kecerdasan Emosional Mahasiswa Keperawatan Tahun 2023

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tidak baik	0	0,0
Tidak baik	0	0,0
Kurang baik	10	19,6
Baik	30	58,8
Sangat baik	11	21,6
Jumlah	51	100

Sumber : Data primer terolah 2023

3. Perilaku Caring di Ruang Intensive Care

Tabel 3. Perilaku *Caring* di Ruang *Intensive Care* Pada Mahasiswa Keperawatan Tahun 2023

Perilaku <i>Caring</i> di Ruang <i>Intensive Care</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang <i>caring</i>	12	23,5
<i>Caring</i>	39	76,5
Jumlah	51	100

Sumber : Data primer terolah 2023

4. Hasil Analisis *Bivariate*

Tabel 4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Caring* di Ruang *Intensive Care* Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2019 Tahun 2023

Kecerdasan Emosional	Perilaku <i>Caring</i> Di Ruang <i>Intensive Care</i>		Jumlah	P-value	α	C
	Kurang <i>Caring</i>	<i>Caring</i>				
Kurang Baik	8	2	10	0,000	0,05	0,549
Baik	4	37	41			
Jumlah	12	39	51			

Sumber : Data primer terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden:

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar 22 tahun sebanyak 32 responden (62,7%). Individu yang berusia 20 – 30 tahun sedang berada dalam fase perkembangan *young adulthood* atau dewasa muda yang sedang dihadapkan dengan kebutuhan akan keintiman (Thahir, 2018). Pada fase ini, individu mulai menjadi lebih aktif dalam menjalin hubungan dengan orang di sekitarnya dan belajar untuk menyesuaikan diri

dengan tantangan yang dihadapi. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa sarjana keperawatan reguler angkatan 2019 sebagian besar lahir pada tahun 2001 sehingga saat ini berusia 22 tahun.

Ditilik dari jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (74,5%). Melihat dari sejarah keperawatan yang bermula dari perjuangan Florence Nightingale, dunia keperawatan kini sering dipandang sebagai profesi yang identik dengan peran seorang perempuan (Susanto, 2023). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan reguler angkatan tahun 2019 adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena profesi keperawatan sering kali dipandang sebagai pekerjaan yang umumnya diisi oleh perempuan, mengingat perempuan cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecerdasan emosional responden sebanyak 30 responden dalam kategori baik (58,8%), 11 responden dalam kategori sangat baik (21,6%), dan 10 responden dalam kategori kurang baik (19,6%). Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori kecerdasan emosional sangat buruk atau sangat buruk. Smith pada tahun 2009 dalam Sumarni (2016) yang menyatakan bahwa Mahasiswa keperawatan yang kecerdasan emosional lebih mampu menghadapi kesulitan saat belajar di klinik. Kecerdasan emosional juga akan membantu siswa beradaptasi dengan lebih mudah selama praktik klinik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Goleman (2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengatasi stres. Individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat mengatasi masalah dengan lebih baik karena mereka dapat mengelola emosi mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk memiliki perspektif yang jelas tentang cara menyelesaikan masalah. (Natasia et al., 2022). Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi reaksi mahasiswa terhadap situasi-situasi stres atau konflik dalam lingkungan ruang perawatan intensif.

3. Perilaku Caring di Ruang Intensive Care

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku *caring* mahasiswa di ruang *intensive care* sebanyak 39 responden dalam kategori *caring* (76,5%) dan 12 responden dalam kategori tidak *caring* (23,5%). Memiliki perilaku *caring* memungkinkan mahasiswa untuk memahami situasi yang dihadapi, sehingga penempatan perilaku *caring* sebagai inti dalam praktik keperawatan menjadi hal utama yang harus diimplementasikan oleh mahasiswa keperawatan saat memberikan asuhan keperawatan (Nusantara & Wahyusari, 2018). Praktik klinik memberikan mahasiswa kesempatan lebih banyak untuk mempelajari pengetahuan profesional dan meningkatkan keterampilan dasar dalam keperawatan (Farodisa & Linggardini, 2020). *Intensive Care Unit* (ICU) sering dijadikan sebagai salah satu lokasi praktik klinik bagi mahasiswa keperawatan karena lingkungan

kerja yang serba cepat, kebutuhan perawatan pasien yang tinggi, serta kompleksitas teknis yang ada ICU (Liu et al., 2022). Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2019 berperilaku *caring* karena telah mendapatkan materi terkait dengan *caring* dalam mata kuliah Konsep Dasar Keperawatan (KDK) sejak semester I.

4. Analisis Bivariate

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*, menunjukkan bahwa $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ dengan $C = 0,549$ artinya terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* di ruang *intensive care* pada mahasiswa keperawatan dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilaningsih *et al.* (2020) dan Sumarni (2016) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan dengan arah korelasi yang positif. Selain itu, penelitian Haryani dan Lukmanulhakim (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat dalam merawat pasien kritis.

Goleman (2023) bahwa kecerdasan emosional adalah kapasitas untuk memahami dan mengelola perasaan agar tetap mampu berpikir secara rasional, serta menerapkan berbagai keterampilan, baik keterampilan individu maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan emosional tersebut dapat mempengaruhi mutu dari perilaku *caring* yang diberikan (Sunaryo et al., 2018). Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan refleksi. Dalam kehidupan sehari-hari, EQ membantu individu mengelola emosi secara efektif, meningkatkan hubungan interpersonal, dan mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan dan pendidikan.. EQ memainkan peran penting dalam hubungan interpersonal, komunikasi, dan pemecahan konflik Peningkatan kecerdasan emosional dapat membawa banyak manfaat, termasuk hubungan yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi stres dan konflik (Permina et al., 2019)

Peneliti berasumsi bahwa kecerdasan emosional sangat berhubungan dengan perilaku *caring*. Penguasaan kecerdasan emosional dapat memungkinkan mahasiswa untuk lebih efektif menangani stres dan ketegangan yang muncul dalam situasi-situasi kritis, sehingga mahasiswa dapat fokus berpraktik dan berlatih memberikan perawatan dengan *caring* kepada pasien di lingkungan yang penuh tekanan seperti ruang *intensive care*.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar mahasiswa berusia 22 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Kecerdasan emosional mahasiswa sebagian besar dalam kategori baik. Perilaku *caring* di ruang *intensive care* pada mahasiswa sebagian besar dalam kategori berperilaku *caring*. Terdapat hubungan antara kecerdasan

emosional dengan perilaku *caring* di ruang *intensive care* pada mahasiswa keperawatan tahun 2023 dengan *Fisher Exact Test* dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan memiliki keeratan dalam kategori kuat.

2. Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan khususnya fakultas keperawatan diharapkan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga akan berupaya untuk memperkaya kecerdasan emosional mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan awal untuk mengembangkan penelitian berikutnya. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian yang dilakukan satu persatu dan bertemu secara langsung dengan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darvishpour, A. (2023). Investigation of Caring Behavior and Caring Burden and Their Associated Factors among Nurses Who Cared for Patients with COVID-19 in East Guilan , the North of Iran. *Nursing Research and Practice*, 2023.
- Erika, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar. *UBHARA Management Journal*, 1, 122–134.
- Farodisa, A., & Linggardini, K. (2020). Gambaran tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto selama menjalani praktek klinik keperawatan dasar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 96(September), 91–95.
- Goleman, D. (2023). Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. In *Gramedia*.
- Haryani, A., & Lukmanulhakim. (2019). Predictors of Nurse's Caring Behavior towards Patients with Critical Illness. *KnE Life Sciences Journals*, 12–22. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9664>
- Liu, Y., Wang, L., Shao, H., Han, P., Jiang, J., & Duan, X. (2022). Nursing Students' Experience during Their Practicum in an Intensive Care Unit: A Qualitative Meta-synthesis. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.974244>
- Natasia, E. F., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap stres pada mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 157. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7192>
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i1.101>
- Permina, Y., D. Estioko, E., & Peter B. Regondola, J. (2019). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Indonesia; Dasar Untuk Strategi Mengajar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

- 12(Khusus). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12ikhusus.160>
- Seman, N. (2021). Caring competency among nursing students: A quantitative study. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17(1), 68–74.
- Sumarni, T. (2016). Perilaku caring pada mahasiswa keperawatan D3 Stikes Harapan Bangsa Purwokerto. *Viva Medika*, 09, 83–94.
- Sunaryo, H., Nirwanto, N., & Manan, A. (2018). The effect of emotional and spiritual intelligence on nurses burnout and caring Behavior. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i12/3753>
- Susanto, W. H. A. (2023). *Dasar Keperawatan Profesional*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.141>
- Thahir, A. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan. *Aura Publishing*, 1–260.
- Wianti, A., & Hidayat, S. N. (2022). Gambaran Perilaku Caring Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Tingkat I , II dan III Tahun 2022. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 10(2), 192–198.